

Pelatihan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tadabbur Alam pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Tadulako

Abdul Hamid Ali^{1*}, Nurhayati², Nur Eka Wahyuningsih Riyadi³

¹ Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Tadulako

² Program Studi PG-PAUD Universitas Tadulako

³ Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Tadulako

Email: hamiduntad@gmail.com¹, nurhayati@gmail.com², nureka.wk@gmail.com³

*Corresponding author: hamiduntad@gmail.com¹

ABSTRAK

Kegiatan belajar mengajar tentang memahami pada peserta kegiatan pelatihan ini mahasiswa terus didampingi Pada tingkat ini peserta terasa antusias dan serius untuk belajar baca al-Qur'an melalui kegiatan tadabbur alam. Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah pembelajaran baca al-Qur'an ini ialah untuk meningkatkan motivasibelajar anak agar fasih membaca al-Qur'an. Adapun hasilhasil dari kegiatan belajar mengajar antara lain: Pertama, peserta didik lebih memahami teori ilmu tajwid. Kedua, peserta kegiatan sangat termotivasi untuk belajar membaca al-Qur'an lebih baik lagi. *Ketiga*, dengan metode tahsin peserta didik dapat dengan mudah memperbaiki atau memperbagus bacaan. *Keempat*, terdapat perubahan yang signifikan setelah menggunakan metode tahsin melalui kegiatan tadabbur alam.

Kata Kunci: Pelatihan; pembelajaran; al-Qur'an; tadabbur alam.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan dilaksanakan, yang bertujuan pada suatu pencapaian serta penguasaan gambaran hasil belajar. Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana dengan merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran (Majid, 2014).

Dalam suatu pembelajaran terjalin hubungan dua arah antara pendidik dengan siswa saat proses penyampain materi. Pada proses pembelajaran, selain siswa, pendidik juga dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran agar terjalin hubungan timbal balik antara pendidik dan siswa. Dengan begitu selain memberi informasi, pendidik juga dapat berperan sebagai fasilitator saat proses pembelajaran bagi siswa. Membuat siswa nyaman dan senang dalam belajar merupakan salah satu tanggung jawab pendidik di kelas. Maka dari itu seorang pendidik haarus bisa berinovasi dan berkreasi guna memenuhi kebutuhan kompetensi pedagogis dan profesional dalam proses pembelajaran (Fajri & Taufiqurrahman, 2017; Zamili et al., 2020).

Pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan baik agar dapat dikuasai oleh peserta didik, maka dari itu pendidik dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang akan diterapkan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan suatu informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seiring berkembangnya teknologi guru dapat dengan mudah mencari dan memilih metode yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran pada setiap pertemuan. Selainitu guru juga harus memperhatikan penerapan metode pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai pendidik harus pandai dalam memilih metode pembelajaran serta pengemasan materi yang akan di sampaikan kepada siswa Agar berpengaruh dalam sebuah pengajaran. Metode dalam membaca al-Qur'an sangat bervariasi salah satunya yaitu metode Tahsin.

Pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih antusias dalam memperbaiki dan memperbagus bacaannya. Karena Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda pendidik akan sedikit kesulitan dalam menangani masalah ini di sebabkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an khususnya baca al-Qur'an atau Tahsin al-Qur'an merupakan bagian yang sangat penting dari pengembangan *softkill* yang terintegrasi pada *hardkill*. keterampilan dalam membaca dengan seni baca al-Qur'an tentunya dapat meningkatkan keinginan dan minat untuk

membaca dan lebih jauh meningkatkan keinginan dan minat memahami isi kandungan al-Qur'an.

Solusi yang ditawarkan untuk menumbuhkan kecintaan membaca al-Qur'an **Pertama**, mengajak anak untuk mengerti keutamaan-keutamaan dari membaca al-Qur'an. Allah SWT tidak pernah memberikan perintah, melainkan telah disiapkan balasan kebaikan-kebaikan yang luar biasa, termasuk dalam hal membaca al-Qur'an.

Kedua, bangun budaya membaca Al-Qur'an di dalam rumah sendiri. Orangtua tentu sangat ingin mahasiswanya gemar membaca Al-Qur'an. Tetapi sangat tidak pantas jika anak diharap cinta Al-Qur'an, sementara orangtua justru tidak berusaha memberi teladan. Oleh karena itu, sejatinya tidak ada alasan untuk tidak bisa membangun budaya mulia ini. Mulai saja secara bersama-sama. Pembina, dosen, pendamping dan panitia kegiatan semuanya membiasakan diri membaca al-Qur'an bersama lepas Maghrib sampai Isya' selama kegiatan berlangsung.

Ketiga, mengambil pelajaran dari keluarga yang menghafal al-Qur'an. Sekedar membaca mungkin akan menimbulkan kesan monoton. Untuk itu sangat penting orangtua mencari referensi keluarga penghafal al-Qur'an. Di negeri ini sudah mulai bermunculan keluarga-keluarga yang mahasiswa dan orangtuanya penghafal al-Qur'an. Selain itu juga sudah mulai cukup banyak pesantren tahfidz. Dengan demikian, langkah kita untuk mendapat pelajaran dari mereka yang telah membuktikannya, bukan lagi suatu yang sulit akan tetapi tinggal kemauan semata (Adtya Rahman, 2018).

Pelatihan tersebut dilakukan dengan langkah awal yaitu mengidentifikasi bacaan al-Qur'an pada peserta. Pendampingan tersebut akan dilakukan dengan cara bimbingan, arahan, dan pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan keterampilannya. Tim Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan bahan bacaan yang berbasis bacaan tentang tahsin. Setelah bahan bacaan tersebut diberikan, kemudian diarahkan untuk membaca. Selanjutnya diberikan pelatihan tahsin kemudian di uji atau praktekkan oleh peserta. Dengan demikian, dapat diketahui tingkat pemahaman terhadap tahsin. Membaca al-Qur'an dengan Tahsin adalah membaca dengan beberapa variasi lagu yang ada dalam tahsin, oleh sebab itu

yang diukur dari keberhasilan membaca salah satunya adalah kemampuan menerapkan lagu dalam tahsin ketika membaca al-Qur'an.

Adapun persoalan lain yang menjadikan faktor utama yaitu kurangnya belajar dan bimbingan baca al-Qur'an pada mahasiswa sebagai peserta. Selain itu, terdapat peserta didik yang belum lancar membaca al-Quran serta tidak mampu membedakan makharijul huruf. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik yang berjudul "Pelatihan Pembelajaran Baca al-Qur'an Melalui Kegiatan Tadabur Alam Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Tadulako".

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan dilakukan untuk melaksanakan program ini adalah melalui beberapa tahap, yaitu:

Sosialisasi

Tahap awal yang akan dilakukan adalah melakukan sosialisasi pada mahasiswa program studi pendidikan geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah mahasiswa yang ingin belajar membaca al-Qur'an pada kegiatan Tadabur Alam. Sosialisasi ini dilakukan dengan mengumumkan agenda kegiatan ini kepada mahasiswa program studi pendidikan geografi agar mengikuti kegiatan ini.

Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian menyiapkan tempat, peralatan, dan pembelajaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program pembelajaran baca al-Qur'an. Tempat untuk melaksanakan program ini adalah Obyek Wisata Alam Kapopo Ngata Baru Kabupaten Sigi. Peralatan yang dibutuhkan terutama berupa al-Qur'an, alat-alat tulis, papan tulis, kamera, buku panduan, dan sebagainya.

Pelaksanaan Program

Program ini dilaksanakan selama 3 hari (Jum'at, Sabtu dan Minggu), bertempat di Obyek Wisata Alam Kapopo Ngata Baru Kabupaten Sigi. Pelaksanaan kegiatan akan melalui beberapa proses, yaitu:

- a. Membagi kelompok peserta kegiatan Tadabur Alam
- b. Membagi pendamping untuk setiap kelompok
- c. Mengajarkan materi baca al-Qur'an (kelancaran, makhrojil huruf, dan hukum bacaan)
- d. Membaca al-Qur'an dengan menggunakan 'Metode Tahsin'.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap pekan setelah pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk membahas kendala yang sedang dihadapi dan mencari solusi yang tepat untuk kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kemampuan membaca al-Qur'an yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar tahsin, diperoleh bahwa peserta didik masih kurang lancar dalam membaca al-Qur'an serta belum mempraktekkan ilmu tajwidnya kedalam bacaan al-Qur'an. Peserta didik dinyatakan hanya bisa baca saja belum bisa menerapkan kaidah tajwidnya sehingga saat pelafalan makhraj dan mad belum sesuai dengan standar bacaan. Contohnya, ketika membaca surat An-nas peserta didik banyak yang kurang lancar masih ada yang melafalkan huruf *Alif* dan *'Ain*, *Ha* dan *Kha* masih tertukar ketika mengeluarkan bunyi hurufnya. sedangkan huruf *Alif* dan *'Ain* dalam penempatan makhraj nya berbeda begitu pula dengan *Ha* dan *Kha*.

Begitu pula dengan membaca hukum *mad*. *Mad* merupakan memperpanjang atau menahan bacaan ketika mengucapkan salah satu huruf dari huruf-huruf mad (Al-Jamzury, 2018) walaupun masih ada saja yang belum tepat membaca mad maka harus bisa dan konsisten membedakan mad yang harus dibaca 2 harakat dan mad yang harus dibaca 5 sampai 6 harakat. Oleh sebab itu sangat penting bagi peserta didik mengetahui dasar ilmu tajwid tidak hanya mempermudah namun juga untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih dan benar.

Sebagaimana menurut Aquami kemampuan membaca al-Qur'an merupakan keterampilan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf yang diucapkan sesuai dengan makharijul huruf. Dalam hal ini kemampuan membaca al-Qur'an dikategorikan tinggi, sedang, rendah. (Aquami, 2018). Oleh karena itu, dalam mengucapkan huruf-huruf kita harus mengetahui letak keluarnya bunyi huruf karena terdapat perbedaan bunyi yang keluar sehingga mengubah arti dan makna ayat al-Qur'an yang ketika diucapkan tidak sesuai dengan letak keluarnya bunyi al-Qur'an. Untuk kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sebenarnya sudah bisa namun belum fasih. Ada

sebagian peserta didik yang sudah menerapkan ilmu tajwidnya dan ada juga yang belum.

Bagi siswa yang masih kurang baik dalam membaca al-Qur'an. Proses dalam pembelajaran terlebih dahulu diawali dengan teori lalu di terapkan kedalam bentuk tulisan serta di peraktekkan. Pada saat peserta didik diminta untuk mencari contoh hukum tajwid dalam al-Qur'an hambatannya ada saja peserta didik yang masih belum paham tetapi saat mengajarkan tajwid dengan cara membaca langsung memasukkan dan memperaktekkan bacaan yang sesuai kaidah tajwid mereka sedikit mengerti.

Setelah teori tersampaikan dan mempraktekkan pengucapan makharijul huruf selanjutnya peserta didik diperintahkan untuk membaca al-Qur'an secara bersamaan. Pendidik pun ikut serta dalam mencontohkan bacaan yang diikuti oleh seluruh peserta didik guna melatih peserta didik untuk membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya. Kemudian pendidik mengecek bacaan peserta didik satu persatu. Peserta didik yang tidak di tunjuk ikut menyimak bacaan temannya. Sedangkan Untuk pendidik sendiri juga menyimak dan meluruskan bagaimana pelafalan makhraj huruf tersebut sehingga peserta didik ada perubahan setiap harinya.

Bagi peserta didik yang masih kurang dalam bacaan al-Qur'an nya pendidik memberi bimbingan dan bantuan kepada temannya yang sudah baik bacaannya untuk dijadikan mentor bagi peserta didik yang masih kurang namun masih dalam dampingan pendidik. Setiap proses pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan metode tahsin membuat peserta didik mengalami perubahan yang signifikan. Yang pada awalnya peserta masih sangat terbata-bata dalam membaca al-Qur'an namun setelah menggunakan metode tahsin peserta dapat mengetahui bagaimana pelafalan makhraj dan ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an. Hal ini senada dengan pendapat Syaifullah (2017) bahwa kemampuan membaca adalah kecakapan peserta didik dalam memperagakan bacaan al-Qur'an melalui 3 komponen yaitu: Makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran baca al-Qur'an pada mahasiswa melalui kegiatan tadabbur alam dengan metode tahsin dapat

berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Karena dalam setiap kegiatan terdapat proses pembelajaran pada peserta dalam membaca al-Qur'an secara baik dari segi makhraj maupun kelancaran dan bahkan pengahafalannya. Pelaksanaan metode tahsin merupakan salah satu metode yang mendukung dalam mempercepat hafalan, kelancaran dan menjaga dari kesalahan-kesalahan dalam pelafalan makhraj.

Dengan cara ini, maka pendamping akan mudah mengajarkan baca al-Qur'an kepada peserta kegiatan tadabbur alam, seterusnya tinggal bagaimana para pendamping yang mengajarkan baca al-Qur'an lebih mengetahui. Selama proses pelaksanaan kegiatan PkM ini, tim pengabdian juga aktif melakukan proses evaluasi, baik evaluasi proses; evaluasi hasil. Pada tahap ini para peserta dihibandu untuk dapat mengunlangi kembali kepada seluruh peserta bacaan al-Qur'annya yang sudah diajarkan oleh para pendamping. Dari total jumlah 75 peserta mahasiswa pendidikan geografi Universitas Tadulako, berhasil melaksanakan pembelajaran baca al-Qur'an melalui kegiatan tadabbur alam selama 3 hari dilaksanakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan para pendamping kegiatan.

1. Faktor Pendukung

Selama melaksanakan kegiatan pengabdian, tim pengabdian tidak menemui hambatan yang berarti. Seluruh program yang disusun sebelumnya dapat terlaksana dengan baik. Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini di antaranya:

- a) Dukungan dari pihak pimpinan fakultas, jurusan dan program studi pendidikan geografi, ditunjukkan dengan memberikan Surat Tugas yang diberikan oleh Dekan FKIP Universitas Tadulako kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, serta kesediaan dari Himpunan Mahasiswa Pendidikan Geografi untuk menyediakan waktu dan tempat untuk kegiatan pengabdian.
- b) Dukungan dari para dosen pendidikan agama Islam, yang ditunjukkan dengan semangat dan antusiasme beliau menyiapkan peserta untuk ikut terlibat dan berpartisipasi mengikuti kegiatan pengabdian.

- c) Semangat dan antusiasme para peserta yang juga mahasiswa pendidikan geografi mengikuti kegiatan pengabdian ini sampai selesai. Peserta yang menjadi peserta kegiatan pelatihan ini dapat menambah ilmu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancer.
- d) Peserta pelatihan termotivasi, bahkan dosen Pembina, pendamping juga ingin melakukan hal yang sama.

2. Penghambat

Permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

- a) Saat penentuan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal ini sangat dilema dengan kegiatan tim pengabdian yang cukup padat baik mengajar, membimbing mahapeserta didik, meneliti, dan bahkan harus bermalam ditempat kegiatan tadabbur alam. Kendala ini menyebabkan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian tertunda karena membutuhkan kesediaan waktu dari dosen pembina dan pendamping. Namun akhirnya dapat diatasi dengan tim menyepakati waktu kosong, dimana tim pengabdian mempunyai waktu luang yang cukup untuk merealisasikan kegiatan.
- b) Tidak semua peserta pelatihan bisa membaca al-Qur'an tetapi juga masih ada peserta yang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali, kurangnya motivasi dan kesiapan dana untuk mengikuti kegiatan pelatihan melalui kegiatan tadabbur alam selama 3 hari, hal ini karena waktu yang sangat singkat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dapat terlaksana dengan baik, meskipun menemui beberapa kendala. Kegiatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan bacaan al-Qur'an agar lebih baik lagi. Kendala utama dari kegiatan ini adalah masih ada peserta yang belum bisa membaca al-qur'an sama sekali, kurangnya motivasi dan kesiapan dana untuk mengikuti kegiatan pelatihan melalui kegiatan tadabbur alam selama 3 hari, hal ini karena waktu yang sangat singkat.

Kegiatan ini dilaksanakan diperuntuk mahasiswa pendidikan geografi Universitas Tadulako, untuk belajar al-Qur'an yang menggunakan metode tahsin.

adapun hasil dari kegiatan belajar al-Qur'an melalui kegiatan tadabbur alam mahasiswa pendidikan geografi universitas tadulako antara lain: *pertama*, metode tahsin merupakan metode yang menitik beratkan kepada makhraj dan tajwid dan kelancaran bacaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah dan standar yang telah di ajarkan. *kedua*, dengan metode tahsin pendidik mencontohkan terlebih dahulu lalu bergantian secara individu peserta membaca al-Qur'an dan disimak oleh pendamping dan peserta lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albadi, dkk. (2021). "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghama) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Islam Raya Al-Islam*. 5(1), 103.
- Al-Jamzury, S. (2018). *Syarah Tuhfatul athfal (panduan mudah mempelajari ilmu tajwid dasar)*. Al-Jazary Foundation.
- Aquami, A. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*.
- Ariani, Safrina dkk. (2015). Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI). *Jurnal Mudarrisuna*. 5(1), 116.
- Astuti, A. Sri, dkk. (2017). Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN AR-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji. *Jurnal Studi Pendidikan*. 15(2), 214-215.

- Batubara, Fakhurroji, dkk. (2020). Pengaruh Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS)*, Vol. 1, No.1, 57-59.
- Cahyani, Nadia Saphira, (2020). *Efektifitas Tahfidh dan Tahsin Al-Qur'an pada Masyarakat di Indonesia*. Islamic Insights Journal. 2020: Vol. 2(2), 98.
- Departemen Agama, R. I. (2006). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung:PT. Syaamil Cipta Media.
- Fajri, K., & Taufiqurrahman, T. (2017). Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.56>
- Fitrani, Della Indah. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal PendidikanIslam Indonesia*. 5(1), 15-24.
- Hakim, Arif Rohman, dkk. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdit Alfalah Kota Cirebon. *Syntax Idea*, Vol. 1, No. 3, 39.
- Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mawati, Dwi, dkk. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam rangka Pengembangan Metode Tahsin Al-Qur'an untuk Performansi Peserta Didik di WilayahKedungsepur (Kendal, Demak, Ungaran, Semarang, Purwodadi). *Jurnal Dimas*. 16(1), 168- 169.
- Rahmawan, Muhammad Arif, dkk. (2021). Implementasi Metode Tahsin Al Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al

Kahfi. Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani. Vol. 17, No. 1, 113-114.

Setiawan, D. I. (2015). Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.